

KARYA ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DUNIA

Henny Marlina¹, Reza Fitri Arianti²

1) Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (henny.marlina@unmuha.ac.id)

2) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (qurratul.aini@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Sebagai bagian dari kebudayaan manusia, arsitektur berkaitan dengan segi kehidupan, yang dapat ditinjau dari empat sisi yaitu seni, teknik, ruang dan sejarah. Dari sisi seni, arsitektur mencakup seni bangunan yang diimplementasikan dalam bentuk dan dekorasi. Dari sisi teknik, arsitektur diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk merancang konstruksi dan struktur serta nilai estetika suatu bangunan. Ditinjau dari sisi ruang, arsitektur mencakup upaya pemenuhan ruang. Sedangkan dalam tinjauan sejarah dan geografi, arsitektur mencakup peninggalan sejarah dalam suatu batasan waktu dan tempat. Perkembangan arsitektur tidak terlepas dari perkembangan budaya yang semakin lama semakin kompleks mengikuti perkembangan peradaban. Sebagai salah satu aliran yang berkembang di Eropa pada awal abad ke-20, langgam arsitektur ekspresionis diilhami dari novel-novel dan roman-roman yang terkadang menggunakan material yang tidak lazim digunakan pada saat itu seperti batu bata, baja dan kaca. Ekspresionisme dianalogikan sebagai bagian dari linguistik, di mana dalam hal ini bangunan dianggap sebagai suatu media yang dapat digunakan oleh arsitek untuk mengungkapkan kebebasan dalam sikap dan ekspresinya, sehingga walaupun suatu karya arsitektur ekspresionis memiliki ciri khas namun tetap terlihat sederhana.

Kata kunci: Arsitektur ekspresionisme

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu aliran dalam arsitektur, kehadiran arsitektur ekspresionis telah membawa bentuk-bentuk baru yang dramatis dalam seni arsitektur. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan dinding melengkung dan kubah yang berpasangan. Sebagai bagian dari arsitektur modern, kehadiran arsitektur ekspresionisme telah memberikan ide-ide baru di mana ide-ide tersebut turut mempengaruhi beberapa langgam bangunan yang ada pada tahun 1950-an dan 1960-an. Meskipun demikian, arsitektur ekspresionisme yang mengagungkan ciri-ciri ruang dalam rancangannya juga dipengaruhi oleh unsur kesenian yang menggunakan berbagai macam aliran.

Arsitektur ekspresionis mula-mula dikenal dengan ciri-cirinya yang menggunakan batu bata. Sehingga terdapat pemahaman tentang *Brick Ekspresionism* yang dikembangkan pada tahun 1920. Menurut Bauhaus, *Brick Ekspresionism* mengacu pada penghapusan semua elemen dekoratif dan mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar.

Analogi arsitektur ekspresionis merupakan bagian dari analogi linguistik yang mengacu pada design arsitektur dan bentuk. Dalam arsitektur ekspresionis, bangunan merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mengungkapkan imajinasi dan kebebasan berkarya yang merupakan bagian dari seni.

Perkembangan arsitektur dari masa ke masa secara signifikan telah memberikan kebebasan untuk seorang arsitek dalam menuangkan hasil karyanya atau mengekspresikan suatu ide menjadi sebuah karya perancangan arsitektur. Penemuan-penemuan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor pendukung dari perkembangan seni arsitektur saat ini.

Desain yang ekspresif tidak terikat pada satu aliran atau gaya arsitektur tertentu. Meskipun dapat dikatakan berdiri sendiri, desain ekspresionis bukan berarti desain yang bebas dari pengaruh *genre* arsitektur yang sudah ada. Justru dalam proses pembentukannya, desain ekspresionis sangat terinspirasi dari beberapa gaya

arsitektur, terutama yang lebih menekankan pada ekspresi visual

2. ARSITEKTUR EKSPRESIONISME

Arsitektur Ekspresionisme adalah gaya arsitektur yang berkembang di Eropa pada permulaan abad ke 20. Pertama kali terjadi di Jerman sebagai pergerakan ekspresionisme dan di Belanda khususnya disekolah Amsterdam antara tahun 1910-1925. Gaya ekspresionisme diadopsi pada awal masa Modernisme, yang terkadang terlihat sangat tidak lazim dengan menggunakan bahan dari batu bata, baja dan terutama kaca.

Ekspresionisme berangkat dari dunia seni yang memiliki aliran berbeda dengan arsitektur. Dalam tata bahasa, ekspresionisme berarti mengungkapkan sifat terbuka yang disebut ekspresif. Arsitektur ekspresionis lebih mengacu pada pembentukan bangunan yang memiliki karakter dinamis, antropomorfik, irrasional, monumental, emosional dan sebagainya yang dicirikan dengan bentuk bangunan yang menonjol dan bersifat informasif.

Bagi aliran ekspresionis, *Art is an expression of human feeling* atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia, aliran ini terutama bertalian dengan apa yang dialami oleh seorang seniman ketika menciptakan suatu karya seni. Perintis aliran ini Benedetto Croce (1866-1952) menyatakan bahwa seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan (*art is expression of impresion*). Menurut Croce ekspresi sama dengan intuisi, intuisi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengkhayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan.

Dalam arsitektur, ekspresi berkaitan erat dengan emosi (baik dari arsiteknya sendiri maupun dari klien) yang ingin diungkapkan melalui tampilan bangunan. Ekspresi dapat diimplementasikan melalui 3 elemen fisik

desain suatu bangunan, yaitu fasad, interior dan denah serta massa bangunan.

2.1 Ciri-Ciri Arsitektur Ekspresionisme

Salah satu maksud dan tujuan dari ekspresionis dalam arsitektur adalah untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan dalam menciptakan suatu seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud adalah seni yang tidak hanya terbatas pada modul yang akan menjadikan bentuk suatu bangunan terlihat kaku dan monoton.

Ekspresionisme adalah aliran yang ingin mengemukakan segala sesuatu yang bergejolak dalam jiwa. Sifat-sifat yang terkandung dalam karya-karya ekspresionisme adalah adanya unsur subyektivitas yang sangat tinggi. Arsitektur ekspresionisme memiliki nilai-nilai seperti : menghargai kebebasan bentuk dan garis; menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton; mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna; merupakan ungkapan hati seseorang; menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain. Dengan mengacu pada pendekatan tersebut, maka ciri-ciri Ekspresionisme dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Memiliki kebebasan untuk berimajinasi;
- b. Memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu seni dalam arsitektur;
- c. Gambarnya tidak bersifat kaku dan monoton;
- d. Tidak adanya batasan dalam mengungkapkan ekspresi;
- e. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada bangunan berbentuk lengkung dan bulat.

Dalam perjalanannya, arsitektur ekspresionisme terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekspresionisme I dan ekspresionisme II. Fokus ekspresionisme I adalah untuk mencapai cita-cita yang kompleks dan dicirikan sebagai irasional, mesianik, emosional, antropomorfik, kristalin, utopian, romantic, dan monumental. Sedangkan ekspresionisme II, dipelopori oleh kelompok seni dinamik yang di pimpin oleh 3 jenis arsitek, yaitu:

- a. Arsitek simbolis kristalin yang menempatkan pengalaman simbolik dan ideal di atas pengalaman spasial.
- b. Analis ruang, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelektual dari ruang yang abstrak.
- c. Mereka yang mencari bentuk, yang diilhami dari persyaratan-persyaratan material yang konstruktif

2.2 Karya Arsitektur Ekspresionisme

1. Taj Mahal, India



Ciri Ekspresionis dari bangunan ini terletak pada gaya bangunan yang memiliki aliran romantik, yaitu suatu konsep perancangan arsitektur yang mengedepankan nilai-nilai estetika menjadi sebuah kesan yang menarik dan mewakili nilai sejarah. Laggam aliran romantik ini turut melibatkan emosi arsitekturnya yang cenderung memilih gaya rancangan yang disukainya saja; mengekspresikan pergolakan suasana hati; dan kehendak seorang perancang untuk menjelajahi ke dalam keinginan manusia, yang diyakini akan menghasilkan suatu rancangan yang ideal dan harmonis.

Prinsip desain Taj Mahal yang stabil ditandai dengan adanya keseimbangan simetri, berskala normal, proporsi yang seimbang dan perpaduan yang unik serta memiliki *vocal point* pada kubah bagian tengah. Selain itu perancangan bangunan ini dapat mengekspresikan bentuk yang mengandung nilai-nilai sejarah, bentuk bangunannya tidak monoton.

2. The Heydar Aliyev Cultural Center, Azerbaijan



Desain Pusat kebudayaan Aliyev Heydar merupakan karya arsitek Zaha Hadid dan Patrik Schumacher, yang difungsikan sebagai pusat kebudayaan. Bangunan yang terdiri dari museum, auditorium dan ruang pameran ini berada di atas lahan seluas 11 m², di mana desain eksterior dan interiornya yang berkesinambungan menjadikan ciri khas bangunan ini. Misi utama dari bangunan ini adalah mempromosikan ideologi yang ditanamkan Heydar Aliyev sekaligus mendukung perkembangan studi sejarah dan kebudayaan di negara kaya minyak tersebut.

Ciri ekspresionis dari bangunan ini terlihat dari desain yang lebih memprioritaskan wujud dibandingkan struktur. Lekukan bangunan yang tidak biasa mampu menciptakan efek likuid, yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut seolah bersifat organik. Estetika *hiper-modern* yang diciptakan oleh sang arsitek berhasil melambungkan Heydar Aliyev Center sebagai monumen baru bagi sebuah negara yang sedang giat menatap masa depan dan meninggalkan masa lalunya yang kontroversial.

Selain itu, melalui desainnya, sang arsitek mencoba menyampaikan pesan-pesan politis yang terselip di tubuh bangunan melalui *landmark* yang tanpa sudut, di mana hal tersebut melambangkan semangat Azerbaijan untuk meniadakan batas bagi ambisinya merengkuh zaman baru. Panel-panel yang mengalir harmonis di sisi eksterior dan interior bangunan ditujukan untuk mengirimkan pesan bahwa Heydar Aliyev Center merupakan ruang

bersama yang menyambut semua golongan. Pilihan warna putih yang mendominasi tubuh gedung menyimpan harapan akan masa depan yang lebih cerah bagi Azerbaijan

3. Einsten Tower, Postdam, German



Dirancang oleh arsitek Jerman Erich Mendelsohn pada tahun 1921, bangunan ini merupakan salah satu contoh karya arsitektur ekspresionis yang populer di Jerman. Menara yang berfungsi sebagai observatorium astrofisika di Albert Einstein Science Park in terletak di Potsdam, Jerman. Bangunan yang menyerupai bentuk teleskop ini difungsikan guna mendukung percobaan dan pengamatan untuk memvalidasi atau menyangkal teori relativitas Albert Einstein.

Ciri arsitektur ekspresionis dari bangunan ini ditandai dengan bentuk luaran bangunan yang asimetris dan bergaya organik yang merupakan bentuk ekspresi dan apresiasi perancang terhadap teori Einstein. Bangunan ini menonjolkan efek platis dari beton untuk menciptakan bentuk sculpture yang berbentuk makhluk yang berotot dalam posisi yang siap menerkam. Atap kubah dipuncak diasosiasikan sebagai kepala dan bukaan jendela ditarik kedalam diasosiasikan sebagai mata. Bangunan ini juga menggunakan sudut-sudut yang dibulatkan. Menara Einstein juga merupakan bangunan modern yang fungsional dimana bangunan ini dapat digunakan untuk penelitian dan pengoperasian Teori Einstein.

4. Museum Oscar Niemeyer, Panara, Brazil



Bangunan museum yang terlihat indah dan kokoh dengan komposisi liris ini merupakan karya seorang arsitek kebangsaan Brazil yang bernama Oscar Niemeyer. Bangunan ini menampilkan tema ekspresi kesederhanaan yang terlihat dari minimnya pemakaian material serta memiliki bentuk organik yang sederhana. Ekspresi kesederhanaan dimaksudkan untuk memperlihatkan identitas museum yang merupakan pencerminan arsiteknya.

Proyeksi dari simbol suatu organisme menciptakan suatu pola lengkung yang dipakai untuk membuat bentuk bangunan dan jalur akses, bentuk organik yang diadopsi adalah bentuk yang simple dan sederhana namun tetap memiliki fungsi yang vital. Jalur akses yang berbentuk lengkung berorientasi pada pola lengkungan yang terdapat pada bangunan. Pada interior ekspresi kesederhanaan juga diperlihatkan dari permainan plafon yang mengikuti bentuk atap sehingga kesan kesederhanaan terlihat lebih alami

5. Hongkong Convention and Exhibition Center, Wan Chai, Hongkong



Bangunan yang difungsikan sebagai pusat pertemuan dan pameran ini merupakan karya arsitek SOM dan Wan and Ouyang HK Ltd. Terletak di Utara Hongkong, tepatnya di Wan Chai, gedung ini dibangun didekat Victoria Harbord dan terhubung dengan fasilitas pejalan kaki serta gedung-gedung di sekitarnya.

Ekspresi airodinamis yang ditampilkan oleh bangunan ini terlihat dari proyeksi terhadap simbol gelombang laut yang memiliki pola lengkung dan kurva, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang dinamis dan terkesan fleksibel dengan bentuk denah melengkung dan lingkaran. Konsep ekspresi aerodinamis ini muncul dikarenakan bangunan ini terletak dipinggir laut, sehingga merupakan bangunan water front. Oleh karena itu perlu memiliki desain yang airodinamis sebagai tanggapan terhadap lingkungan

3. KESIMPULAN

Maksud dan tujuan dari pada ekspresionis dalam arsitektur adalah untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta yang merupakan seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud ini adalah seni yang tidak hanya dibatasi oleh modul dan terlihat monoton. Dalam perjalanannya, arsitektur ekspresionisme terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekspresionisme I dan ekspresionisme II

Secara umum arsitektur ekspresionisme merefleksikan dua karakter dasar, secara internal yaitu emosi dari dalam jiwa seniman, dan secara eksternal yaitu ekspresi karya seni yang mampu untuk membangkitkan emosi dalam diri pengamat. ekspresionisme dapat diidentifikasi dalam berbagai karakteristik yang tidak sama antara satu dengan lainnya, sehingga perlu diadakan pengelompokan seperti : arsitektur ekspresionisme bentuk material; arsitektur ekspresionisme *anthropomorphic sympathy*; dan arsitektur ekspresionisme ide ruang.

Karakteristik lain dari gerakan ekspresionisme adalah proyeksi dari symbol-simbol manusia ke dalam massa arsitektur. Kerap kali kita dapat mengenali wujud organisme-organisme, dan kadangkala berupa symbol secara harfiah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Catenese & Snyder, **Pengantar Arsitektur**. Erlangga, Jakarta, 1991
- Sudarso, **Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern**, Studio Delapan Puluh Enterprise, Jakarta, 1990
- Sumalyo, Yulianto. **Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX**. Universitas Gajah Mada, 1997
- Van de Ven, Cornelis,. **Ruang dalam Arsitektur**. PT. Gramedia. Jakarta, 1991
- Mallgrave, Francis Harry dan David Goodman, **An Introduction to an Architectural Theory : 1968 to the Present**. Wiley-Blackwell, United Kingdom, 2011